

## Implementasi Media Komunikasi Bagi Mahasiswa Perekam Medis sebagai Penyedia Informasi Kesehatan

*Implementation of Communication Media for Medical Record Students as Healthcare Information Providers*

Dedy Hermawan<sup>1</sup>, Firda Apriyanti<sup>1</sup>, Hatna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Husada Borneo, Banjarbaru, Indonesia

\*Korespondensi: [dedydedee6@gmail.com](mailto:dedydedee6@gmail.com)

### **Abstract:**

*This research examines the utilization of communication platforms by medical record students to disseminate health information effectively. In today's information-driven era, especially within healthcare, the role of efficient communication tools is paramount. The study investigates how various media, including social media, electronic health records, and traditional channels, enhance the ability of medical record students to distribute accurate health information. Qualitative methods are employed to analyze the effectiveness of these communication channels in educating the public about health issues. The findings suggest that utilizing these platforms not only enhances students' proficiency in managing health information but also contributes to improving public health literacy. The study underscores the significance of integrating modern communication technologies into health education curricula. This integration is crucial for equipping future healthcare professionals with the skills needed to serve as trustworthy sources of health information.*

**Keywords:** *Communication Media, Healthcare Information, Medical Record*

### **Pendahuluan**

Berbicara tentang media komunikasi, terdapat perbedaan yang mencolok antara masa lalu dan masa kini. Dulu, kita hanya mengenal media komunikasi tradisional. Namun, dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, sekarang kita bisa melihat berbagai jenis media komunikasi. Lahirnya internet sebagai implikasi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar pada sektor media komunikasi [1].

Di era digital ini perkembangan teknologi terjadi sebuah evolusi pada teknologi media, sebut saja new media atau orang juga sering menyebutnya media online atau orang lebih akrab lagi menyebutnya dengan istilah internet, media ini tentunya sudah tidak asing lagi di telinga. Media ini juga disebut-sebut sebagai media yang sampai saat ini belum ada yang menandingi pertumbuhan jumlah penggunaanya [2].

Banyak tokoh menyebut media komunikasi sebagai saluran komunikasi. Saluran komunikasi adalah alat atau media

yang digunakan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mengirimkan pesan mereka. [3]. Istilah ini dapat dipahami dalam beberapa konteks, yaitu:

- a. Saluran sebagai alat pembawa pesan,
- b. Saluran yang dilalui oleh alat pembawa pesan,
- c. Media/wahana yang memungkinkan alat pembawa pesan melewati jalur atau saluran yang diperlukan, dan
- d. Media/wahana yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, seperti pertemuan dan pertunjukan [4][5].

Secara konseptual, ada tiga jenis saluran atau media komunikasi yang umum dikenal: saluran antar pribadi, media massa, dan forum media. Saluran antar pribadi melibatkan komunikasi langsung antara individu, seperti percakapan langsung atau panggilan telepon. Media massa mencakup sarana yang menyebarkan informasi secara luas ke publik, seperti televisi, radio, dan koran. Forum media menggabungkan keunggulan dari saluran antar pribadi dan media massa, memungkinkan interaksi

personal dalam skala besar melalui *platform* seperti forum *online* dan media sosial [6].

Dalam konteks rekam medis, mahasiswa perekam medis yang bertugas sebagai penyedia informasi kesehatan memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk mendukung pekerjaan mereka dalam mengelola dan menyebarkan informasi kesehatan. Media-media ini tidak hanya memfasilitasi pengelolaan data medis yang efisien, tetapi juga meningkatkan koordinasi dalam tim perawatan dan interaksi dengan pasien [7].

Salah satu media komunikasi utama yang digunakan adalah Sistem Perekam Medis Elektronik (RME). RME memungkinkan mahasiswa perekam medis untuk mencatat dan mengakses riwayat medis pasien secara elektronik. Ini mempermudah pengelolaan informasi kesehatan yang terstruktur dan terintegrasi, serta memungkinkan akses cepat oleh anggota tim perawatan lainnya, seperti dokter dan perawat. Dengan RME, proses pencatatan data menjadi lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional yang menggunakan dokumen fisik.

Selain itu, mahasiswa perekam medis juga menggunakan *platform* kolaborasi *online* sebagai sarana komunikasi. Mereka memanfaatkan email, pesan instan, dan sistem manajemen proyek untuk berinteraksi dengan rekan kerja dalam tim perawatan kesehatan. Penggunaan *platform* ini memudahkan pertukaran informasi yang diperlukan untuk koordinasi perawatan pasien, diskusi kasus, dan pemantauan perkembangan kondisi pasien secara waktu nyata.

Teknologi telekonferensi dan video konferensi juga menjadi komponen penting dalam komunikasi mahasiswa perekam medis. Mereka memanfaatkan teknologi ini untuk mengadakan pertemuan tim atau konsultasi jarak jauh dengan anggota tim perawatan yang berada di lokasi berbeda. Telekonferensi memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dan efektif, mempercepat pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.

Mahasiswa perekam medis juga memiliki peran dalam memfasilitasi penggunaan portal pasien. Portal ini memungkinkan pasien mengakses informasi medis pribadi mereka, seperti hasil tes

laboratorium, jadwal perawatan, dan catatan kesehatan secara mandiri. Dengan membantu pasien memahami dan menggunakan portal ini dengan baik, mahasiswa perekam medis membantu meningkatkan keterlibatan pasien dalam manajemen kesehatan mereka sendiri, serta memperkuat hubungan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan.

Dalam konteks pendidikan dan penyuluhan kesehatan, mahasiswa perekam medis menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Mereka memanfaatkan *platform* ini untuk memposting artikel, video edukatif, dan kampanye kesehatan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kondisi kesehatan serta langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

Penggunaan berbagai media komunikasi ini tidak hanya membantu mahasiswa perekam medis menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien dan efektif, tetapi juga membuka peluang untuk terlibat lebih dalam dalam transformasi digital di bidang kesehatan [8].

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam praktik mereka, mahasiswa perekam medis berkontribusi pada perawatan kesehatan yang lebih baik dan terkoordinasi demi kepentingan pasien [9]. Dalam pencarian informasi kesehatan, terutama bagi perekam medis, media komunikasi menjadi alat yang sangat penting. Sebagai perekam medis, penting untuk mengetahui berbagai media yang digunakan sebagai sumber informasi kesehatan.

Oleh karena itu, perekam medis dan penyedia layanan kesehatan lainnya harus terus memanfaatkan berbagai jenis media komunikasi dalam upaya mereka untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat [10]. Dengan cara ini, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi kesehatan yang akurat dan bermanfaat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka [9].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melihat bahwa media komunikasi berperan sebagai perantara penting dalam proses komunikasi kehidupan manusia. Informasi kesehatan menjadi hal yang krusial, tidak hanya bagi mereka yang sakit, kalangan lansia, atau anak-anak, tetapi juga bagi mahasiswa yang sedang menempuh

pendidikan. Terutama mahasiswa yang mengambil program studi atau jurusan kesehatan, mereka dituntut untuk mampu memberikan informasi terkait kesehatan yang tepat dan akurat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini. Mengingat era media baru yang berkembang semakin canggih seiring dengan perkembangan teknologi pada zamannya. Kajian penelitian yang dilakukan dalam artikel ini adalah implementasi media komunikasi bagi mahasiswa perekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan dengan pendekatan studi kasus mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Husada Borneo Banjarbaru.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan keaslian dan karakteristik perilaku manusia serta menganalisis kualitasnya, daripada mengubahnya menjadi data kuantitatif [11].

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti [12].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### 1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation* terhadap mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Husada Borneo sebagai penyedia informasi kesehatan

#### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 5 orang informan, yang merupakan mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Husada Borneo yang telah melakukan Praktik Kerja Lapangan.

#### 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan implementasi media komunikasi mahasiswa sebagai penyedia informasi kesehatan.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

Pada prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Husada Borneo terdapat 11 mahasiswa aktif, dimana penulis akan mengambil 5 informan secara acak dan akan diberikan pertanyaan mendalam terkait implementasi media komunikasi bagi mahasiswa perekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan. Dalam kasus ini nama informan akan dirahasiakan dan diganti dengan inisial.

1. Informan Pertama : inisial 'A'
2. Informan Kedua : inisial 'B'
3. Informan Ketiga : inisial 'C'
4. Informan Keempat : inisial 'D'
5. Informan Kelima : inisial 'E'

### Hasil

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah kepada konsep implementasi media komunikasi bagi mahasiswa perekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan.

Informan 'A' menyatakan bahwa media komunikasi dalam rekam medis penting untuk digunakan.

*"Implementasi media komunikasi dalam perekam medis sangat penting karena ini adalah cara kita mengelola dan berbagi informasi kesehatan pasien."*

Hal serupa juga diutarakan oleh informan 'B', dimana ia menyatakan bahwa media komunikasi bagi mahasiswa rekam medis ialah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

*"Media komunikasi bagi perekam medis tentunya sangat penting, bagi kami yang masih mahasiswa tentu kami akan mempelajarinya"*

*lebih mendalam. Karena nanti ketika kami sudah lulus dan bekerja sebagai Perkam medis, kami akan dituntut untuk bias berkomunikasi dengan baik kepada rekan kerja ataupun pasien”*

Konsep penerapan media komunikasi bagi mahasiswa perekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan mencakup penggunaan teknologi untuk mengelola, menyimpan, dan berbagi informasi kesehatan secara efektif. Sebagai mahasiswa perekam medis, memahami konsep ini sangat penting karena akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan data medis dan berkolaborasi dengan tim perawatan kesehatan.

Secara keseluruhan, konsep penerapan media komunikasi bagi mahasiswa perekam medis berfokus pada integrasi teknologi dalam pengelolaan informasi kesehatan dengan cara yang efisien, aman, dan etis. Ini merupakan landasan penting yang akan membantu mereka menjadi profesional kesehatan yang kompeten dan responsif terhadap perkembangan teknologi dalam pelayanan kesehatan modern.

Pertanyaan lainnya ketika diwawancarai tentang penerapan media komunikasi bagi mahasiswa perekam medis saat sedang bertugas dilapangan, Informan ‘C’ memberikan tanggapannya:

*“Saya bisa menggunakan RME untuk memasukkan hasil pemeriksaan laboratorium atau catatan perawatan pasien. Sistem ini membantu saya untuk dengan cepat mengakses informasi terbaru tentang pasien dan berkerjasama dengan tim lainnya.”*

Lain halnya informan ‘D’ memberikan pandangannya bagaimana menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat luas;

*“Saya biasanya menggunakan media sosial Instagram dan TikTok untuk membagikan konten-konten kesehatan. Terkadang saya share ke teman-teman dan keluarga saya*

*supaya mereka bisa mendapatkan informasi tentang kesehatan.”*

Pernyataan di atas memberikan gambaran awal bagaimana media komunikasi bagi perekam medis sangat penting, terlebih bagi mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu tentang rekam medis dan informasi kesehatan.

Teknologi yang makin berkembang juga memberikan manfaat dan dampak bagi media komunikasi rekam medis. Manfaat yang dirasakan ialah seperti yang diutarakan informan ‘E’, dimana ia mampu dengan cepat memberikan informasi dengan tepat kepada pasien.

*“Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan akurasi informasi kesehatan pasien. Dengan teknologi yang ada saat ini, saya dapat memberikan informasi yang diperlukan dan dapat menyampaikannya dengan tepat dan akurat.”*

Informan ‘A’ menimpali pernyataan yang sama dimana manfaat yang dirasakannya menggunakan media komunikasi bagi perekam medis memudahkannya untuk memberikan informasi baik kepada pasien maupun rekan kerja..

*“Dengan menggunakan teknologi yang ada, saya bisa memastikan bahwa informasi kesehatan yang diperlukan tersedia dengan cepat bagi semua anggota tim kesehatan.”*

Pemanfaatan media komunikasi dalam praktik perekam medis membawa berbagai keuntungan penting yang dirasakan secara langsung oleh para profesional di bidang ini. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan efisiensi dalam penyimpanan dan akses data medis.

Contohnya, sistem Rekam Medis Elektronik (RME) memungkinkan perekam medis untuk mengelola informasi pasien dengan cara yang lebih terstruktur dan dapat diakses dari berbagai lokasi dan waktu. Penggunaan teknologi ini membuat proses pencatatan dan pengambilan data menjadi

lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode tradisional berbasis kertas.

Selain efisiensi, penggunaan media komunikasi dalam perekam medis juga berkontribusi pada peningkatan akurasi dan konsistensi data. Dengan mengurangi keterlibatan manusia dalam pencatatan atau interpretasi manual, sistem RME membantu meminimalkan risiko kesalahan dalam diagnosis atau pengobatan. Ini tidak hanya menawarkan manfaat klinis yang jelas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pasien terhadap penyedia layanan kesehatan.

Di samping keuntungan dalam efisiensi dan akurasi, media komunikasi digital juga memberikan dampak positif dalam respons terhadap kebutuhan pasien. Melalui portal pasien atau layanan pesan elektronik, pasien dapat dengan mudah mengakses informasi medis mereka, seperti hasil tes dan rencana perawatan. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengelola kesehatan pribadi mereka.

Pertanyaan berikutnya mengenai keterampilan atau pengetahuan tambahan yang dirasa perlu untuk mengoptimalkan penggunaan media komunikasi dalam profesi perekam medis, dari semua informan memberikan jawaban yang hampir sama yakni keterampilan dalam mengelola data dengan baik dan memahami keamanan informasi sangat penting. Serta pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam teknologi informasi kesehatan dan regulasi privasi data juga krusial untuk perkembangan karir di masa depan.

Perkembangan teknologi ke arah yang lebih maju memberikan pandangan bahwa di masa depan akan ada teknologi yang lebih canggih lagi dalam media komunikasi rekam medis. Seperti yang diutarakan informan 'B':

*“Saya rasa teknologi akan terus berkembang, teknologi seperti AI dan analisis data akan membantu kita dalam memberikan layanan berupa pemberian informasi kesehatan yang lebih praktis lagi.”*

Kemajuan pesat dalam teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mengubah cara media komunikasi berkembang di berbagai sektor, termasuk dalam perekaman medis dan penyampaian informasi kesehatan. AI

memungkinkan pengelolaan dan analisis data medis dalam jumlah besar yang dihasilkan oleh sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Dengan kemampuan ini, AI dapat mendeteksi pola-pola kompleks dalam data pasien yang mungkin sulit atau tidak cepat teridentifikasi oleh manusia. Oleh karena itu, AI dapat mendukung dokter dan profesional kesehatan dalam membuat diagnosis yang lebih akurat dan merencanakan perawatan yang lebih efektif.

Dalam konteks layanan kesehatan yang lebih luas, AI juga telah memfasilitasi pengembangan *chatbot* medis. *Chatbot* ini dapat memberikan informasi kesehatan dasar kepada pasien, menjawab pertanyaan umum, dan mengarahkan mereka untuk mencari bantuan medis lebih lanjut berdasarkan gejala atau kondisi yang mereka alami. Dengan cara ini, *chatbot* tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi kesehatan tetapi juga berperan dalam edukasi publik mengenai kesehatan dan pencegahan penyakit.

Namun, penerapan AI dalam media komunikasi kesehatan menghadapi tantangan signifikan, seperti keamanan dan privasi data. Penyedia layanan kesehatan harus memastikan bahwa sistem AI yang mereka gunakan memenuhi standar keamanan tinggi dan mematuhi regulasi privasi data yang berlaku untuk melindungi informasi sensitif pasien.

Dengan demikian, AI tidak hanya merevolusi cara kita mengelola informasi kesehatan dan memberikan perawatan medis, tetapi juga menawarkan masa depan yang lebih terhubung, cerdas, dan terfokus pada kebutuhan individu pasien. Teknologi ini terus dikembangkan dan dipantau untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati secara luas sambil meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaannya dalam konteks kesehatan.

## **Pembahasan**

Penerapan media komunikasi oleh mahasiswa perekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan menjadi sangat penting dalam konteks perkembangan modern di bidang kesehatan. Media komunikasi ini tidak hanya mempengaruhi cara mereka mengelola informasi kesehatan, tetapi juga

secara langsung berdampak pada interaksi mereka dengan pasien, dokter, dan anggota tim perawatan lainnya.

Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai pentingnya implementasi media komunikasi ini:

### **Efisiensi dan Aksesibilitas Informasi**

Dengan menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dan *platform* komunikasi digital, mahasiswa perekam medis dapat mengelola data kesehatan pasien dengan lebih efisien. RME menyediakan pencatatan data medis yang terstruktur dan sistematis, memungkinkan akses yang mudah dari berbagai tempat dan waktu. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi, tetapi juga memungkinkan tim perawatan untuk lebih cepat dan tepat dalam merespons kebutuhan pasien.

### **Kolaborasi Interprofesional**

Penerapan media komunikasi mendukung kolaborasi yang lebih efektif antara mahasiswa perekam medis dan anggota tim perawatan lainnya, seperti dokter, perawat, ahli farmasi, dan terapis. Dengan menggunakan *platform* komunikasi *online*, mereka dapat saling berbagi informasi pasien, mengkoordinasikan perawatan, dan memantau respons terhadap terapi atau intervensi medis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang terintegrasi dan menyeluruh.

### **Penyampaian Informasi yang Akurat dan Tepat Waktu**

Media komunikasi memungkinkan mahasiswa perekam medis untuk menyampaikan informasi medis dengan akurat dan tepat waktu kepada anggota tim perawatan serta pasien. Sebagai contoh, mereka dapat memanfaatkan email, pesan instan, atau sistem manajemen proyek untuk mengatur jadwal perawatan, mengirimkan hasil tes, atau memberikan pembaruan mengenai kondisi pasien kepada dokter atau keluarga pasien.

### **Penggunaan Teknologi Telekomunikasi**

Penggunaan teknologi telekonferensi dan video konferensi memungkinkan mahasiswa perekam medis untuk terlibat dalam konsultasi jarak jauh dengan spesialis

atau tim medis dari lokasi yang berbeda. Hal ini tidak hanya mempermudah konsultasi yang cepat dan efisien, tetapi juga mengurangi biaya perjalanan dan waktu yang diperlukan untuk mengatur pertemuan tatap muka.

### **Edukasi dan Pelayanan Pasien**

Penerapan media komunikasi juga berperan dalam mendukung pendidikan kesehatan kepada pasien. Mahasiswa perekam medis bisa memanfaatkan portal pasien atau *platform* media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan yang relevan, memberikan edukasi tentang kondisi kesehatan mereka, dan mempromosikan kebiasaan kesehatan yang baik. Ini membantu pasien untuk lebih memahami cara mengelola kondisi kesehatan mereka sendiri.

Secara umum, penerapan media komunikasi oleh mahasiswa perekam medis tidak hanya memperbaiki efisiensi dalam pengelolaan informasi kesehatan, tetapi juga memperkuat kerjasama tim, meningkatkan kualitas layanan kepada pasien, dan mendukung pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemanfaatan teknologi yang efektif, mereka dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan perawatan kesehatan yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan pasien secara individual.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penerapan media komunikasi untuk mahasiswa perekam medis sebagai penyedia informasi kesehatan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam bidang ini menawarkan berbagai manfaat penting. Dengan mengadopsi sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dan *platform* komunikasi digital, mahasiswa dapat mengelola informasi kesehatan dengan lebih efisien dan akurat. Ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan anggota tim perawatan lainnya, seperti dokter dan perawat, untuk memberikan perawatan yang terkoordinasi dan menyeluruh bagi pasien.

Selain itu, penggunaan media komunikasi mendukung pendidikan kesehatan bagi pasien dan masyarakat umum melalui portal pasien, *platform* media sosial, dan kampanye edukasi. Ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman

masyarakat mengenai pentingnya manajemen kesehatan pribadi dan pencegahan penyakit.

Secara keseluruhan, penerapan media komunikasi tidak hanya meningkatkan praktik perekam medis dalam pengelolaan informasi kesehatan tetapi juga memperbaiki interaksi profesional dengan pasien dan efisiensi layanan kesehatan. Dengan terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi secara efektif, mahasiswa perekam medis dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan dan menghadapi tantangan era digital.

### Daftar Pustaka

1. Suardana, I. K. P. (2021). Jurnalisme Hindu Di Era Disrupsi Media. *COMMUNICARE*, 2(2).
2. Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177-187.
3. Hardinata, R. S., Sulistianingsih, I., Wijaya, R. F., & Rahma, A. M. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Rekam Medis Menggunakan Metode Design Thinking (Studi Kasus: Puskesmas Simeulue Tengah). *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 5(2), 112-118.
4. Temesvari, N. A., Nurmalasari, M., & Qomariana, W. Z. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kualitas Pelayanan Rekam Medis. *Jurnal Abdimas*, 7(4), 328-332.
5. Mukarom, Z. (2020). Teori-teori komunikasi.
6. Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339-346.
7. Prasanti, D., & Pratamawaty, B. B. (2018). Penggunaan media promosi dalam komunikasi terapeutik bagi pasien di kab. Serang Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis kepada Pasien di Puskesmas Tunjung Teja, Kab. Serang. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 2(1).
8. Venktaramana, V., Loh, E. K. Y., Wong, C. J. W., Yeo, J. W., Teo, A. Y. T., Chiam, C. S. Y., ... & Krishna, L. K. R. (2022). A systematic scoping review of communication skills training in medical schools between 2000 and 2020. *Medical Teacher*, 44(9), 997-1006.
9. Nisak, U. K. (2021). *Pengantar Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan*. umikhoirun.
10. Rusman, A. D. P., & Suwardoyo, U. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Berbasis IT Pengolahan Data Rekam Medis untuk Peningkatan Pelayanan di Rumah Sakit*. Penerbit Nem.
11. Hermawan, D., Apriyanti, F., & Mongkau, C. D. S. (2024). Pengenalan Profesi Rekam Medis Sebagai Penyedia Informasi Kesehatan Pada SMA Negeri 1 Kusan Hilir. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 253-258.
12. TALIB, N. M. T., & MARS, S. (2022). *Implementasi Kebijakan Kesehatan Pelayanan Rekam Medis*. CV. AZKA PUSTAKA.